

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang mana hasil penelitian akan disajikan berupa angka maupun statistik.²⁶ Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, obyektif, universal, dan dapat diverifikasi.²⁷

Penelitian ini didukung oleh aplikasi SPSS 26. Penelitian ini didasarkan pada tingkat penjelasan (eksplanation) yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik survei. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang tujuannya adalah untuk mendapat informasi dari banyak responden yang diyakini mewakili populasi tertentu.²⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasih penelitian terletak didaerah Lamongan tepatnya pada pembeli di industri songkok Al-Zamzami Desa Bojoasri Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Yang mana di desa ini merupakan desa yang terdapat tiga industri songkok di Bojoasri. Yang mana songkok tersebut adalah songkok Al-Zamzami, songkok Almas dan songkok cahaya ilahi.

²⁶ Ridwan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: : Alfabeta, 1999), 2.

²⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 164.

²⁸ Racmmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Kencana prenadamedia grup, 2009), 59.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan fitur dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan didapatkan.²⁹ Populasi pada penelitian ini terdiri dari konsumen di Desa Bojoasri Kalitengah Lamongan. Populasi diambil dari konsumen yang telah atau pernah menggunakan atau membeli songkok Al-Zamzami dari tahun berdiri 2013 sampai saat ini tahun 2022 yang berjumlah 1289 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Populasi pada penelitian ini cukup besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu, dan juga biaya.³¹ Oleh karena itu peneliti menggunakan sebagian dari jumlah populasi yang disebut sebagai sampel.

Peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan hasil sampel dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga perhitungan yang diperoleh menghasilkan tingkat kepercayaan sebesar 90%.³²

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 115.

³⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administratif kebijakan publik ekonomi sosiologi komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 94.

³¹ Malhotra, *Riset Pemasaran* (Jakarta: PT. Index, 2009), 54.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 86.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\
 n &= \frac{1289}{1 + (1289)(0,05)^2} \\
 &= \frac{1289}{1 + (1289)(0,0025)} \\
 &= \frac{1289}{4,2225} = 305
 \end{aligned}$$

Ket: n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus sampel, maka jumlah sampel adalah 305 responden. Agar memperoleh sampel yang representative, maka diambil presentase dari setiap subjek dalam populasi dari total populasi sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk diikut sertakan dalam sampel, baik dengan menyebarkan kuesioner secara langsung seperti datang ke tempat maupun tidak langsung seperti lewat google form.

D. Data dan Sumber Data

Untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan terhadap penelitian ini membutuhkan sumber untuk mendapatkan semua informasi yang mereka butuhkan.

Data penelitian berasal dari sumber-sumber berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data awal pada tempat penelitian atau objek penelitian.³³ Atau informasi yang didapat langsung dari orang (responden) yang ikut survei. Sumber informasi utama adalah masyarakat Dukun Bojoasri Kalitengah Lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara, seperti artikel, jurnal, jumlah data penduduk dan jumlah angka industri. Data ini sebagai pendukung masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Kuisisioner/angket

Kuisisioner digunakan Untuk menggali informasi mengenai pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan pembelian, metode yang digunakan adalah kuisisioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan dikirim untuk kemudian diisi oleh responden.

b) Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

³³ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 359.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian mengukur nilai variabel yang diteliti. Banyaknya alat penelitian tergantung dari banyaknya variabel yang akan diteliti.³⁴ Alat ukur ini sangat penting untuk membatasi perubahan indikator agar data yang terkumpul relevan. Instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara kelompok referensi dengan keputusan pembelian. Masing-masing indikator dari kedua variabel tersebut digunakan sebagai alat penelitian berupa kuesioner yang menggunakan skala *likert* untuk mengukur setiap pernyataan. Alternatif bobot jawaban untuk setiap item pertanyaan skala *Likert* sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju bobot nilai 5
- b. Jawaban setuju bobot nilai 4
- c. Jawaban ragu-ragu atau netral bobot nilai 3
- d. Jawaban tidak setuju bobot nilai 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju bobot nilai 1.³⁵

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mengkonfirmasi hipotesis.³⁶ Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian diolah menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS 26.

1. Editing

Data yang masuk perlu untuk di periksa untuk mengecek kekeliruan atau kesalahan saat pengisian semisal, data tidak lengkap, data palsu, atau data yang tidak sesuai dan sebagainya. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan proses

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 131.

³⁵ Sugiyono, 133.

³⁶ Sugiyono, 188.

editing. Mengecek lengkapnya data artinya mengecek kelengkapan instrumen penelitian.³⁷ (termasuk lembaran yang mungkin lepas atau robek)

2. Coding atau pengkodean

Proses coding adalah proses pemberian tanda atau simbol untuk data yang telah masuk yang dianggap sama. Pada penelitian ini coding atau pengkodean dilakukan pada kedua variabel yaitu kelompok referensi dan keputusan pembelian.

(a) Untuk variabel Kelompok Referensi menggunakan kode X

(b) Untuk variabel Keputusan Pembelian Menggunakan kode Y

3. Scoring (Pemberian Nilai)

Scoring adalah tahap atau proses pemberian nilai pada item yang perlu untuk diberi nilai. Pada tahap inilah angket yang telah diisi oleh responden diberi nilai sesuai dengan peringkat yang telah ditentukan, penilaiannya sebagai berikut:

SS (Sangat setuju) : 5

S (Setuju) : 4

KS (Kurang Setuju) : 3

TS (Tidak Setuju) : 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : 1

4. Tabulating (Penyusunan Tabel)

Tabulasi merupakan proses memasukkan data nilai rata-rata angket sesuai dengan kategori yang telah ditentukan dalam tabel sajian data maupun analisis data. Tabulasi merupakan bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud

³⁷ Beni Ahmad Saebadi, *Metode Penelitian* (Bandung: Pusaka Setia, 2008), 205.

tabulasi yaitu mengimput data-data pada tabel tertentu dan mengatur angka-angka untuk kemudian dihitung.³⁸ Tabulasi dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan menghitung atau memasukkan data kedalam rumus.

5. Prosesing (Proses)

Prosesing merupakan tahap penghitungan, pengolahan, maupun penganalisisan data menggunakan statistik.³⁹ Dalam tahap ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 untuk memudahkan dalam penghitungan. Dengan menggunakan analisis statistik sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Tujuan berdasarkan uji validitas merupakan buat mengetahui seberapa baik instrumen (kuesioner) mengukur apa yang diukur. Dengan istilah lain sifat-sifat benda atau sifat-sifat lainnya bisa diukur menggunakan alat ukur yang digunakan.⁴⁰ Uji validasi dilakukan menggunakan menghitung hubungan setiap pertanyaan menggunakan skor total memakai rumus *Pearson Product Moment* seperti berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r = Koefesien korelasi

n = Jumlah koresponden

X = Skor Pernyataan

Y = Skor Total

³⁸ M.Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pustaka media, 2005), 168.

³⁹ Bambang Prasetyo dan lina Miftahul jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), 171.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 102.

Penentuan uji validitas ialah angka r terhadap r tabel (tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05 atau 5% dari jumlah responden memberikan nilai r tabel). Jadi kriteria pengujian yang didapat adalah jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaanya valid, jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa reliabel penelitian dalam sebuah penelitian.⁴¹ Item pertanyaan dianggap reliabel jika jawaban atas pertanyaan tersebut konsisten. Untuk mendapatkan informasi tentang tujuan pengukuran keandalan perangkat diperlukan. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 26 dengan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Ukuran kemantapan *alpha* dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
< 0,50	Tidak dapat digunakan
0,50 – 0,60	Tidak bagus (Poor)
0,60 – 0,70	Cukup reliable
0,70 – 0,90	Reliabel
> 0,90	Sangat reliabel

⁴¹ Sugiyono, 132.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.⁴²

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diperiksa berdistribusi normal. Statistik parametrik mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengecekan normalitas data. Peneliti menggunakan SPSS 26 untuk perhitungan menggunakan *One Sample Kolmogoro Smirnov Test* dengan melihat angka pada kolom signifikansi (Sig). Kriteria keputusan untuk tes ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai hasil pengujian adalah $\text{Sig.} > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- b) Jika nilai hasil pengujian $\text{Sig.} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.⁴³

2) Uji Multikolinearitas

⁴² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Edisi Sembilan (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 159.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 64.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,100$.⁴⁴

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah dalam suatu analisis terjadi bias atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah teknik Glejser, teknik ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent (Variabel Bebas) dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan teknik glejser adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a) Jika nilai Sig. Antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05, maka dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

⁴⁴ *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*, 107.

⁴⁵ | Wayan Widana Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 65.

b) Jika nilai Sig. Antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05, maka dinyatakan terjadi Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, sederhananya uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen.⁴⁶ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).⁴⁷ Untuk mengetahuinya bisa menggunakan uji Durbin-watson. Hasil pengujiannya ditentukan oleh nilai durbin-watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika DW lebih rendah daripada dl atau lebih besar dari (4-dl) maka H_0 ditolak. Yang artinya terdapat suatu autokorelasi.
- b) Jika DW terletak diantara du dan (4-du) maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada suatu autokorelasi.
- c) Jika DW terletak diantara dl dan du atau antara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁴⁸

⁴⁶ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Edisi Keempat (Yogyakarta: UPP SKIM YKPN, 2015), 29.

⁴⁷ *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*, 111.

⁴⁸ Tri Hendari, *langkah menggunakan analisisstatistik menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2009), 197.

d. Pengujian Model Struktural

Untuk menguji hipotesis yang pertama dilakukan guna mengetahui pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan pembelian songkok Al-Zamzami pada pembeli di Desa Bojoasri Kec Kalitengah Kab lamongan.

1) Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi PPM (Pearson product moment) digunakan untuk mencari serta menguji hipotesis asosiatif atau hubungan. Variabel didalam analisis korelasi ialah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁴⁹ Uji korelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y), peneliti menggunakan bantuan SPSS 26. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya menggunakan uji t. maka kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interfal Koevisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Kuat
0,21 – 0,40	Kuat
0,41 – 0,60	Cukup Kuat
0,61 – 0,80	Rendah
0,81 – 1,00	Sangat Rendah

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

⁴⁹ Santoso Ashari, *analisis statistik menggunakan excel dan SPSS* (yogyakarta: Andi Ofset, 2005), 119.

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah korelasi antara variabel Kelompok referensi (X) dengan variabel Keputusan pembelian (Y) apakah positif atau negatif dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel Y apabila variabel X mengalami penurunan atau kenaikan.⁵⁰ Maka menggunakan Analisis regresi sederhana. Model Persamaan regresi dirumuskan:⁵¹

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat (keputusan pembelian)

X = variabel bebas (kelompok referensi)

b = Koefisien regresi

e = Variabel error (galat / Residual)

a = nilai konstanta.⁵²

e. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kelompok referensi) secara parsial kepada variabel dependen (Keputusan Pembelian). Cara pengambilan keputusan pada uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya t hitung dan t tabel atau dapat dengan melihat nilai signifikansi.⁵³ Berikut merupakan ketentuan dari uji t:⁵⁴

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 260.

⁵¹ Wiratna, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 137.

⁵² Dwi Prayitno, *belajar praktis analitis parametrik dan non parametrik dengan SPSS dan Prediksi pertanyaan dan pendadaran skripsi dan tesis* (Yogyakarta: Gava Media, 2002), 60.

⁵³ Riduwan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2007), 97.

⁵⁴ Suliyanto, *Analisis Data Pada Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Gallia Indonesia, 2005), 66.

- a) $T\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau taraf signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) $T\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau taraf signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Analisis Koefisien Determinasi

Indeks determinasi memperlihatkan besarnya sumbangan variabel bebas kedalam variabel terikat. Indeks dihitung dengan mengkuadratkan r yang dihitung memakai rumus r product moment.⁵⁵ Kriteria pengukuran $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti 100% maka artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.⁵⁶

⁵⁵ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 192.

⁵⁶ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: : Mediakom, 2012), 79.